

**EDUKASI SISTEM INFORMASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) UNTUK
MENUMBUHKAN KESADARAN PENCEGAHAN PADA
MASYARAKAT GANDOK, CONDONCATUR,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

**INFORMATION SYSTEM EDUCATION IN EFFORTS TO PREVENT AND
CONTROL NON-COMMUNICABLE DISEASES (NCDs) TO FOSTER
PREVENTION AWARENESS ON GANDOK SOCIETY, CONDONCATUR,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Anas Rahmad Hidayat¹, Wahyu Joko Pamungkas²

¹Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

²Program Studi D3 Administrasi Rumah Sakit

Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

anasrh@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. Kematian akibat PTM diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di Negara menengah dan miskin. Penyakit Tidak Menular (PTM) juga penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, menyebabkan kematian dan membunuh sekitar 35 juta manusia setiap tahunnya. Metode: Pendekatan yang digunakan adalah dengan penyuluhan, karena masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan dibanding apa yang dicari. Sosialisasi merupakan cara yang mudah dan efektif dalam sebuah penyampaian pesan. Tujuan pengabdian masyarakat untuk mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular, pada masyarakat Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta Jenis kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan, oleh karena itu sosialisasi dan edukasi sangat penting dilakukan mengenai Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan juga cara menerapkan CERDIK di masyarakat Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Kata Kunci : Penyuluhan, pencegahan, Pengendalian, Penyakit Tidak Menular

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are chronic diseases that cannot be passed from person to person. Deaths from NCDs are expected to continue to increase worldwide, the greatest increase will occur in middle and poor countries. Non-communicable diseases (NCDs) are also diseases that are not transmitted and are not transmitted to other people by any form of contact, causing death and killing around 35 million people every year. Method: The approach used is counseling, because the community is easier to accept what is conveyed than what is sought. Socialization is an easy and effective way of delivering messages. The purpose of community service is to detect risk factors for non-communicable diseases, in the Gandok community, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Types of activities carried out are in the form of health education, therefore socialization and education are very important regarding the Prevention and Control of Non-Communicable Diseases and also how to implement SMART in the Gandok community, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Keywords: Counseling, prevention, control, non-communicable diseases

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme tubuh. Gangguan metabolisme disebabkan antara lain oleh 1) pola konsumsi tinggi karbohidrat, lemak, gula, tetapi kurang konsumsi sayur dan buah; dan 2) pola hidup yang kurang aktivitas fisik dan kurang olah raga; serta 3) depresi. Beberapa jenis penyakit tidak menular antara lain tekanan darah tinggi (hipertensi), kadar gula darah tinggi (diabetes mellitus), rematik dan nyeri sendi, jantung koroner, stroke, dan kanker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Diantara penyakit tersebut, hipertensi paling banyak diidap oleh penduduk Indonesia usia dewasa (>18 tahun). Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi pada beberapa jenis penyakit tidak menular dewasa ini (Kementerian Kesehatan, 2018; Rossa, 2018). Prevalensi hipertensi (berdasarkan pengukuran pada penduduk berusia >18 tahun di Indonesia) meningkat pesat dalam lima tahun terakhir, dari 25.8 persen pada 2013, menjadi 31.4 persen pada 2018. Prevalensi Diabetes Mellitus (berdasarkan pengukuran pada penduduk berusia > 15 tahun) juga mengalami peningkatan dari 6.9 persen pada 2013 menjadi 8.5 persen pada 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya

pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Tingginya prevalensi penyakit tidak menular membawa dampak terhadap menurunnya produktivitas dan gangguan pada pemenuhan aktivitas sehari-hari. Laporan dari WHO menunjukkan bahwa PTM sejauh ini merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 63% dari semua kematian tahunan. PTM membunuh lebih dari 36 juta orang setiap tahun. Kematian akibat penyakit kardiovaskular paling banyak disebabkan oleh PTM yaitu sebanyak 17,3 juta orang per tahun, diikuti oleh kanker (7,6 juta), penyakit pernafasan (4,2 juta), dan DM (1,3 juta). Keempat kelompok jenis penyakit ini menyebabkan sekitar 80% dari semua kematian PTM. Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes.

Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan mengancam kehidupan. (Kemenkes, 2019).

Akibat perilaku manusia, lingkungan hidup dieksploitasi sedemikian rupa sampai menjadi tidak ramah terhadap kehidupan manusia, sehingga meningkatkan jumlah penderita penyakit paru kronis yang seringkali berakhir dengan kematian. Berbagai penyakit kanker juga dapat dipicu oleh bermacam bahan kimia yang bersifat karsinogenik, kondisi lingkungan, serta perilaku manusia (Darmawan, 2016).

Penyakit tidak menular telah menjadi kelompok penyakit yang sulit untuk didefinisikan. Istilah penyakit tidak menular menjadi sebuah ironi karena beberapa penyakit yang termasuk seperti kanker leher rahim, perut, dan hati sebagian disebabkan oleh infeksi organisme. Namun, empat perilaku seperti penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, pola makan yang buruk, dan kurangnya aktivitas fisik merupakan perilaku yang menjadi faktor risiko dan berhubungan erat dengan empat penyakit tidak menular utama (penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes) yang mencapai 80% menyebabkan kematian dari kelompok penyakit tidak menular (Kemenkes, 2017).

Penyakit tidak menular muncul dari kombinasi faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi oleh individu adalah usia, jenis kelamin, dan genetika. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah faktor yang dapat diubah melalui kesadaran individu itu sendiri dan intervensi sosial (Alifariki, 2015).

Tingginya kejadian dan kematian akibat PTM menjadikan pengendaliannya penting dilakukan. Deteksi dini serta pengobatan yang tepat membuat pengendalian PTM lebih baik. Surveilans kasus dan faktor risiko PTM menjadi strategi untuk pencegahan, pengendalian tepat serta terpadu oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat (Umuyana et al, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan adalah dengan penyuluhan, karena masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan dibanding apa yang dicari. Sosialisasi merupakan cara yang mudah dan efektif dalam sebuah penyampaian pesan. Penyuluhan mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, penyuluhan merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sama dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Sosialisasi Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian nasional maupun global pada saat ini. Data WHO tahun 2008 menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi, 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Di negara dengan tingkat ekonomi rendah sampai menengah, 29% kematian yang terjadi pada penduduk berusia kurang dari 60

tahun disebabkan oleh PTM. Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir menghadapi masalah triple burden diseases, yaitu penyakit menular yang masih menjadi masalah, kejadian re-emerging diseases dan new emerging diseases yang masih sering terjadi, dan di sisi lain kejadian PTM cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Menurut profil Penyakit Tidak Menular WHO tahun 2011,

Di Indonesia tahun 2008 terdapat 582.300 laki-laki dan 481.700 perempuan meninggal karena PTM. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 dan 2001, tampak bahwa selama 12 tahun (1995-2007) telah terjadi transisi epidemiologi dimana kematian karena penyakit tidak menular semakin meningkat, sedangkan kematian karena penyakit menular semakin menurun. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut. Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan mengancam kehidupan.

ingkat dan mengancam kehidupan. Penyakit tidak menular (PTM), dikenal juga sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. Perkembangan penyakit tidak menular umumnya lambat dan membutuhkan durasi yang panjang.

Berdasarkan profil WHO mengenai penyakit tidak menular di Asia Tenggara, ada lima penyakit tidak menular dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, diabetes mellitus, dan cedera. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyebab kematian terbesar adalah penyakit kardiovaskuler (39%), di ikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernapasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian serta 4% disebabkan oleh diabetes mellitus.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan untuk deteksi dini penyakit tidak menular efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Kegiatan ini dapat dilanjutkan sendiri oleh masyarakat setelah kegiatan pengabdian selesai. Di masyarakat terdapat para warga yang potensial untuk melakukannya yaitu kader kesehatan, bidan, karang taruna, pemuka agama atau warga lain yang antusias untuk berpartisipasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada warga RT 4,5, dan 7 di wilayah Padukuhan Gandok RW 56 Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta karena setiap orang dapat mengaplikasikan Perilaku Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) di lingkungan keluarga

dan membiasakan untuk rajin mencuci tangan sebagai upaya pencegahan dan penularan COVID-19.

REFERENCES

- Adhania, C. C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. (2018). Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013- 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 204–211. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i4.18499>
- Bawafie, A., Wirasasmita, A., Jadid, M., & ... (2020). Membangun Semangat Masyarakat di Bidang Sosial dan Ekonomi dalam Melawan Covid-19. ... Masyarakat LPPM <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8007>
- Darmawan, A. (2016). Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Jmj*, 4(2), 195–202.
- Efrida, & Nur, N. N. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- Kalsum, U., Lesmana, O., & Pertiwi, D. R. (2019). Pola Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risikonya pada Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Provinsi Jambi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 338. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7062>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Riskesdas, 614.
- Purdiyani Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, F. (2016). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (eJournal)*, 4(1), 2356–3346. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta) Community Empowerment to Prevent Risk Factors of Non Communicable Diseases (Case in A Rural Communities of Yogyakarta). *Jurnal MKMI*, 14(1), 17–25.